

**PENGARUH LINGKUNGAN PERTEMANAN TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**
Biuty Prama Syafitri¹⁾, Iswahyudi Joko Suprayitno²⁾

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah

Semarang^{1,2)}

biutyprama3@gmail.com¹⁾

iswahyudi@unimus.ac.id²⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan pertemanan terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, lingkungan pertemanan sebagai variabel bebas dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Metode pemilihan sample adalah purposive sampling, subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII MIPA 3 dan XII MIPA 4. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian uji kelinieran didapat $\text{sig sig } (0,074) > \alpha (0,05)$ maka tidak ada hubungan linier, uji keterkaitan didapat nilai $\text{sig } (0,74) > \alpha (0,05)$ maka koefisien lingkungan pertemanan tidak signifikan diperoleh model persamaan : $(Y) = 77,312 + (0,073 \times \text{lingkungan teman } (X))$ atau $Y = 77,312 + 0,073 X$ dan uji pengaruh didapat $R^2 = 0,028$ maka lingkungan keluarga serta pertemanan mempengaruhi hasil peserta didik sebesar 4,5% sedangkan sisanya 95,5% berasal dari faktor lainnya.

Kata kunci : lingkungan pertemanan dan hasil belajar matematika

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the friendship environment on student learning outcomes. This type of research is quantitative descriptive, friendship environment as the independent variable and student learning outcomes as the dependent variable. The sample selection method is purposive sampling, the research subjects are students of class XII MIPA 3 and XII MIPA 4. Data collection methods use questionnaires and documentation. The analysis technique used is simple linear regression analysis. Linearity test results obtained $\text{sig sig } (0.074) > \alpha (0.05)$ then there is no linear relationship, the correlation test obtained sig value $(0.74) > \alpha (0.05)$ then the friendship environment coefficient is not significant obtained by the equation model: $(Y) = 77.312 + (0.073 \times \text{friend's environment } (X))$ or $Y = 77.312 + 0.073 X$ and the influence test is obtained $R^2 = 0.028$ then the family and friendship environment influences the students' results by 4.5% while the remaining 95.5% comes from other factors.

Keywords: friendship environment and mathematics learning outcomes

PENDAHULUAN

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 3) Definisi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Lalu ada faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Menurut Muhibin Syah (2010:95) prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda – beda, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu : (1)Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.

Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan, dan keluarga. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri. Sifat – sifat orang tua, praktik pengelola keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Masa remaja merupakan masa yang sulit bagi seorang anak, teman sebaya merupakan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Slavin (2008:98) mengungkapkan “Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang – orang yang mempunyai kesamaan

dalam usia dan status”. Intensitas pertemanan antar siswa disekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul rasa takut. Park Burges dalam Santosa (2006:23) mengemukakan teman sebaya antara lain kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan atau akulturasi, persesuaian atau akomodasi, dan perpaduan atau asimilasi.

Dari beberapa pendapat para ahli teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seorang siswa karena teman sebaya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga.

Berdasarkan hasil observasi sekolah terhadap peserta didik kelas XII MIPA 3 dan XII MIPA 4 SMA Negeri 9 Semarang, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 3 dan XII MIPA 4 saat penilaian harian pada materi Statistika cukup bervariasi. Terdapat peserta didik yang memenuhi KKM namun terdapat pula peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM yang digunakan di masing-masing sekolah. Selain mendapat nilai yang rendah berdasarkan observasi awal diketahui bahwa beberapa peserta didik kurang memperhatikan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena faktor, yaitu lingkungan pertemanan. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil tersebut maka perlu diperhatikan lingkungan peserta didik agar hasil belajar yang tercapai dapat maksimal.

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Hasil belajar

Menurut Jihad dan Haris (2012:14) Pengertian hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 3) Definisi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

B. Pengertian Lingkungan Pertemanan

Slavin (2008:98) mengungkapkan “Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang – orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Intensitas pertemanan antar siswa disekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul rasa takut.

Park Burges dalam Santosa (2006:23) mengemukakan teman sebaya antara lain kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan atau akulturasi, persesuaian atau akomodasi, dan perpaduan atau asimilasi.

C. Indikator – Indikator Lingkungan Pertemanan

1. Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya gotong royong atau kerjasama siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan, adanya tukar

pikir antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar siswa.

2. Persaingan
Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
3. Pertentangan
Suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain hancur.
4. Penerimaan/Akulturasi
Penerimaan atau alkulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing.
5. Persesuaian/ Akomodasi
Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia yang dimaksud adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
6. Perpaduan/ Asimilasi
Asimilasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Setiap individu masing – masing memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan atau memaparkan secara fakta atau objektif menggunakan angka-angka dalam hasil perhitungan di SPSS mengenai pengaruh lingkungan pertemanan terhadap hasil belajar pelajaran matematika di SMA N 9 Semarang. Populasi yang digunakan yaitu peserta didik kelas XII di SMA N 9 Semarang, dan sampel yang digunakan sebanyak 36 peserta didik kelas XII MIPA 3 dan sebanyak 35 peserta didik kelas XII MIPA 4.

No.	Indikator Lingkungan Pertemanan	Positif	Negatif
1.	Kerjasama	2	1
2.	Persaingan	2	1
3.	Pertentangan	1	2
4.	Penerimaan	2	1
5.	Persesuaian	1	2
6.	Perpaduan	1	2

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, variabel dalam penelitian ini ada 3 yaitu :

1. Lingkungan pertemanan yaitu variabel bebas (X_2)
2. Hasil belajar yaitu variabel terikat (Y)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini lembar angket/kuisisioner dan dokumentasi. Angket penelitian terdiri dari 36 pernyataan. Setiap penelitian mempunyai rentang skor 4-1. Dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasi atau memfoto kegiatan proses belajar dikelas dan berbagai hal yang mendukung penelitian. Penilaian

terhadap respon yang diberikan oleh subjek dinilai melalui jawaban yang diberikan. Adapun ketentuannya :

No	Soal	SS	S	TS	STS
1.	Positif	4	3	2	1
2.	Negatif	1	2	3	4

Perhitungan data dari hasil angket yang sudah disebarakan kemudian dihitung nilai totalnya, kemudian dilanjutkan menghitung dengan SPSS melalui Uji Regresi Linier Ganda. Dengan kriteria H_0 diterima jika $\text{sig} > 0,05$.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan variabel X dan Y. Hipotesis akan diterima jika hasil penelitian membenarkan pernyataan tersebut dan menolak jika pernyataan tersebut bertentangan. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil dari pengujian antara lingkungan pertemanan dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

X : lingkungan pertemanan
Y : hasil belajar

Tabel 1. Uji Kolinieran

Hipotesis Penelitian :

H_0 : Tidak terjadi hubungan linier antara variabel predictors (lingkungan pertemanan) dengan variabel dependent (hasil belajar)

H_1 : Terjadi hubungan linier antara variabel predictors (lingkungan pertemanan) dengan variabel dependent (hasil belajar)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269,829	1	269,829	3,289	,074 ^a
	Residual	5660,636	69	82,038		
	Total	5930,465	70			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pertemanan

b. Dependent Variable: Nilai

Berdasarkan tabel anova diperoleh nilai $\text{sig} (0,074) > \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 diterima. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel predictors (lingkungan pertemanan) dengan variabel dependent (hasil belajar)

Tabel 2. Uji Keberartian

Hipotesis Penelitian :

H_0 : koefisien lingkungan pertemanan tidak signifikan.

H_1 : koefisien lingkungan pertemanan signifikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,312	3,544		21,815	,000
	Lingkungan Pertemanan	,073	,040	,213	1,814	,074

a. Dependent Variable: Nilai

Berdasarkan tabel *coefficients* (baris lingkungan teman), diperoleh nilai $t = 1,814$ dan $Sig = 0,074$. Nilai $sig > \alpha (0,05)$, dengan demikian H_0 diterima. Disimpulkan bahwa koefisien lingkungan teman tidak signifikan.

Model persamaan regresi diperoleh dari koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : Prestasi (Y) = 77,312 + (0,073 x lingkungan teman (X) atau $Y = 77,312 + 0,073 X$

Tabel 3. Uji Pengaruh

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,167 ^a	,028	-,001	9,20766

a. Predictors: (Constant), Lingk_Sekolah, Lingk_Keluarga

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,213 ^a	,045	,032	9,057

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pertemanan

Variabel lingkungan teman merupakan salah satu faktor variabel yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan teman (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) maka dapat diketahui pada analisis regresi linier sederhana *model summary*. Berikut analisis data tabel summary pengaruh lingkungan teman (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) dapat dilihat dari nilai R^2 atau R square. Hasil nilai $R^2 = 0,045$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa s lingkungan teman mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 4,5%, sedangkan sisanya 95,5% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan teman terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 4,5%, sedangkan sisanya 95,5% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini meliputi kondisi

jasmaniah, rohaniah, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan upaya-upaya yang lebih maksimal dari guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan dan mengkondisikan faktor tersebut agar dapat dioptimalkan secara baik, maka hasil belajar matematika peserta didik akan meningkat. Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. 2015. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar". *Jurnal Formatif*, 3 (2):105-114 dalam penelitian menunjukkan terdapat hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan metode *problem solving* lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa lingkungan pertemanan terhadap mata pelajaran matematika tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XII MIPA 3 dan 4 di SMA N 9 Semarang. Dengan demikian ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, A. 2008. *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mappiare, Andi. 2003. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Munib, Achmad. Dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Nawawi, H. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Permendikbud. 2016. "Standar Penilaian Pendidikan" (online), (https://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf, diakses tanggal 23 September 2019)
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. 2015. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar" (online), (<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/117>, diakses tanggal 23 September 2019).